

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM
PENGOLAHAN WALUH SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH
DI KABUPATEN SEMARANG**



RUBEN ANGGA SAPUTRA

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

Wisuda periode Oktober 2015

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM
PENGOLAHAN WALUH SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH
DI KABUPATEN SEMARANG**

Ruben Angga Saputra¹, Wiwik Widayati², Puji Astuti³

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Email : rubenangga@gmail.com

Abstract

One of the things that can be favored by the Semarang District is processed foods made from pumpkin. Although now there are SMEs that can process the pumpkin into other foods such as geplak, chips, Gelek, pumpkin seeds, egg roll and others, SME development also requires rule of Local Government, especially the Department of Cooperatives, SMEs, Trade and Industry in order to develop properly, either through partnerships, funding and even promotion. So that the production of this pumpkin processing SMEs into Regional Competitive Products (PUD) District Semarang. The method used in this study is a qualitative stud. The result shows that the role of the Semarang District Government through the Department of Cooperatives, SMEs, Trade and Industry has been good enough in implementing development through existing programs although in some sectors not yet optimal

Keywords: Local Government, Waluh, Superior Products.

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan untuk wisuda periode Oktober 2015

² Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNDIP

³ Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNDIP

A. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bisa menjadi salah satu alternatif dalam membuka lapangan pekerjaan baru. UMKM meskipun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit, tetapi jika UMKM tersebut bisa berkembang menjadi Usaha Besar maka secara otomatis akan menambah jumlah pekerjanya pula. UMKM tidak akan bisa berkembang atau bahkan berjalan dengan baik jika tidak ada bantuan dari Pemerintah Daerah setempat. Sesuai dalam UU no 20 Tahun 2008 Pemerintah berkewajiban dalam memberdayakan UMKM di Indonesia. Sebagai salah satu agen pemberdaya UMKM, Pemerintah harus bisa menjamin perkembangan UMKM di Indonesia. Karena saat ini UMKM dibiarkan tumbuh sendiri oleh pemerintah tanpa kebijakan yang berpihak.

Di Kabupaten Semarang Pada tahun 2013 tercatat jumlah UMKM sebanyak 26.757 dan meningkat Pada tahun 2014 menjadi sebanyak 63.146 unit. Pada 2013 Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Semarang memiliki binaan UKM 7.756 dan pada tahun 2014 menjadi sebanyak 8.302 unit. Salah satu hal yang bisa diunggulkan oleh Kabupaten Semarang ini adalah makanan yang berbahan dasar waluh. Karena waluh merupakan buah khas dari Kabupaten Semarang. Waluh juga merupakan salah satu pelengkap selama bulan puasa tiba. Karena waluh ini bisa diolah menjadi kolak sebagai menu untuk berbuka puasa.

Produksi pengolahan waluh ini awalnya bermula dari seorang bernama Slamet pada tahun 2002. Beliau merasa menemukan peluang emas ketika melihat melimpahnya produksi pertanian waluh di Getasan. Pada saat

itu petani hanya menjual waluh berupa buah segar dengan harga yang murah. Awalnya waluh hanya diolah menjadi geplak saja. Hasil ini kurang mendapat respon yang baik dari warga sekitar. Respon yang kurang baik tidak membuat beliau putus asa. Setelah melalui berbagai percobaan dan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang makanan olahan yang di adakan oleh Pemerintah ataupun swasta, akhirnya beliau berhasil mengolah waluh tersebut menjadi eeg roll, kuaci, gelek, wingko, stik, pia sampai sirup.

Meskipun saat ini sudah ada UMKM yang bisa mengolah waluh menjadi makanan lain seperti geplak, keripik, gelek, kuaci, egg roll dan lain-lain. Pengembangan UMKM ini juga membutuhkan aturan Pemerintah Daerah khususnya Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan agar bisa berkembang dengan baik, baik melalui kemitraan, pendanaan bahkan promosi. Sehingga hasil produksi dari UMKM pengolahan waluh ini menjadi Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Semarang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan pancaindera sesuai dengan kenyataan), hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pendekatan

kualitatif terutama layak untuk menelaah sikap atau perilaku dalam lingkungan yang agak artifisial, seperti dalam survei atau eksperimen.

C. Pembahasan

1. Peran Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan

Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam pemberdayaan, selain mereka pemilik kebijakan, mereka pulalah yang mengontrol setiap perkembangan di daerahnya. Karena perkembangan ini juga menyangkut dengan kehidupan orang banyak. Selain itu mereka juga merupakan pelayan masyarakat. Baik atau buruknya pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah juga akan berdampak pada berkembang atau tidak daerah tersebut. Merupakan kawasan yang telah dilindungi oleh regulasi atau perundangan / Memiliki perencanaan spesifik untuk kepentingan jangka panjang.

Banyaknya UMKM yang ada di Kabupaten Semarang, membuat Kabupaten Semarang memiliki beberapa Produk Unggulan yang selanjutnya disebut PUD. Salah satu PUD yang bisa diandalkan di Kabupaten Semarang adalah makanan ringan yang terbuat dari olahan waluh di daerah Getasan Kabupaten Semarang. Produk dari UMKM pengolah waluh itu seperti geplak, egg roll, pia, wingko, kuaci, gelek hingga sirup. UMKM pengolahan waluh yang bisa dijadikan sebagai PUD secara otomatis menjadi tanggung jawab dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan.

Program pemberdayaan dan pengembangan PUD yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan untuk UMKM

pengolahan waluh tersebut menjadi bukti dari Pemerintah Kabupaten dalam menanggapi PUD ini. Program-program tersebut adalah:

1. Secara aktif memperkenalkan PUD

Setelah melalui perjuangan selama 2 tahun, pak Slamet yang memiliki ide untuk mengolah waluh menjadi produk yang lebih bervariasi pun mendapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten Semarang. Pihak Dinas sendiri juga ikut memperkenalkan produk-produk dari hasil pengolahan waluh ini melalui kegiatan-kegiatan seperti pameran yang diadakan oleh pemerintah ataupun pihak lain. Sebagai PUD, beliau sering diajak tidak hanya dari Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan saja, tetapi dari Dinas Ketahanan Pangan juga ikut mengajak beliau ketika ada program-program pameran yang diikuti oleh dinas-dinas tersebut.

2. Lirik Pasar Sasaran Dengan Memperhitungkan Kapasitas dan Daya Saing Kompetitif,

Produk pengolahan waluh pada saat ini memiliki pangsa pasar yang sangat bagus, karena belum terlalu banyak usaha pengolahan waluh ini. Saat ini UMKM yang bisa mengolah waluh menjadi produk lain hanya ada di Kabupaten Semarang dan Kabupaten Blora di Jawa Tengah. Untuk meningkatkan daya saing PUD ini, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan memiliki strategi melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan agar muncul inovasi-inovasi produk baru dari pengolahan waluh ini. Bidang

UMKM sendiri lebih terfokus pada pelatihan manajerial dalam kelompok meskipun terkadang juga mengadakan pelatihan dalam produksi.

3. Amankan Jalur Distribusi Produk ke Konsumen

Sampai saat ini pun Pemerintah belum bisa berbuat banyak dalam mengatasi masalah ini. Tenaga pemasaran juga mempunyai peran yang cukup penting. Bahkan terkadang pemilik usaha harus mendistribusikan sendiri hasil produksinya. Misalkan ketika ada pesanan dari daerah Kopeng yang merupakan salah satu daerah wisata di Kabupaten Semarang, mereka harus mengirim sendiri pesanan tersebut.

4. Produktifitas atau aktifitas produksi ketersediaan bahan dan Sumber Daya Manusia

Ketersediaan bahan baku waluh sangatlah melimpah di Kecamatan Getasan ini, karena waluh merupakan budaya lokal yang dipercaya oleh masyarakat Getasan sehingga mereka tidak meninggalkan tanaman ini. Produksi waluh di Kecamatan Getasan sangatlah melimpah. Dari tabel diatas bisa dirata-rata hasil produksi waluh dari tahun 2008-2014 adalah 800 Ton.

Setiap masyarakat berhak mendapatkan porsi pelatihan yang cukup. tidak hanya untuk para pemilik usaha, melainkan juga untuk para karyawan agar keterampilan mereka bisa meningkat dengan baik. DinKopUMKMPerinDag juga memberikan pendamping UMKM agar

setiap pengusaha yang membutuhkan bantuan bisa segera ditangani. Para pendamping berasal dari Bidang UMKM. Pendamping ini juga yang bertugas ikut mendampingi UMKM ketika mengikuti pameran-pameran yang diikuti.

5. Teknologi Tepat Guna

Dalam proses produksi, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan pernah memberikan alat berupa spinner yang berfungsi untuk meniriskan minyak hasil penggorengan. Selain spinner, alat penepung juga diberikan sebagai bantuan agar memudahkan dalam pengolahan PUD tersebut. Anggaran yang diambil dalam pengadaan alat tersebut disertakan dalam APBD tahun 2012.

D. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

PUD menjadi bukti keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan daerahnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup masyarakatnya. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang dalam pengembangan UMKM pengolahan waluh sebagai Produk Unggulan Daerah memiliki skenario untuk menjalankan program yang lebih tajam dalam pengendalian rantai proses produksi PUD sebagai berikut :

- a. Secara aktif memperkenalkan PUD

- b. Lirik pasar sasaran dengan memperhitungkan kapasitas dan daya saing kompetitif
- c. Amankan jalur distribusi produk ke konsumen, menjaga tidak terputusnya demand-supply
- d. Produktifitas atau aktifitas produksi meliputi ketersediaan bahan baku dan sumber daya manusia
- e. Teknologi tepat gunaserta mempertimbangkan kendali mutu yang ketat.

2. Saran

Meskipun sudah bisa dikatakan berhasil dalam pengembangan PUDnya, masih ada beberapa sektor yang belum berjalan dengan baik antara lain proses pendistribusian hasil produksi. Jajaran Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian dan Perdagangan diharapkan bisa bekerja sama dengan Dinas lain yang terkait dan juga masyarakat setempat agar proses pendistribusian ini tidak terhambat.

Karena banyaknya hasil panen membuat petani lebih memilih menjual waluh tersebut dipinggir jalan walaupun harganya jadi lebih murah. Untuk itu Pemerintah Daerah harus lebih ekstra memberikan dorongan motivasi kepada petani dan masyarakat setempat agar mau mengolah waluh tersebut menjadi olahan lain. Hal ini juga bisa menambah nilai penjualan dari buah ini sendiri. Selain motivasi, Pemerintah Daerah juga bisa memberikan insentif tambahan agar masyarakat juga tertarik untuk mengolah waluh tersebut.

Daftar Pustaka

- Daryanto, Arief. 2004. *Keunggulan Daya Saing dan Identifikasi Komoditi Unggulan Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Regional*. Agrimedia
- Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang. 2015
- Kartasasmita, Ginandjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat-Administrasi; Pidato Guru Besar*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Bandung: ITB.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Moeljiarto T. 1987. *Politik Pembangunan sebuah analisis Konsep, Arah, dan Strategi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Salim, E. 1993. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Siagian, S,P. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemarmo. 2011. *Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Agribisnis*. Bahan Kajian
- Sumarnonugroho. 1991. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Usman, Sunyoto. 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wrihatnolo, Andy R., Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Wulandari, Nur I. 2010. *Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian Berdasarkan Nilai Produksi di Kabupaten Grobogan*. Tesis S-2 Program Pasca Sarjana UNiversitas DIponegoro. Semarang

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah

Catatan: artikel ini ditulis berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing 1, Dra.

Wiwik Widayati, M.Si dan Pembimbing 2, Dra. Puji Astuti, M.Si

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PELAKSANAAN RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN
KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG**

ARDIAN JATI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ardian Jati untuk persyaratan
wisuda periode Oktober 2015 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing

Semarang,

2015

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dra. Wiwik Widayati, M.Si
NIP.196101151986032001

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP.196209041987032001